

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menurut setiap bangsa memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.¹

Jadi, kemajuan suatu bangsa itu berpengaruh sekali dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas itu di tentukan dengan pendidikannya, baik itu pendidikan di Sekolah maupun pendidikan di dalam keluarganya. Peran pendidikan itu sangat penting untuk membuat masyarakat menjadi cerdas, damai, dan demokratis. Yang lebih penting lagi adalah membuat masyarakat yang berakhlak mulia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. untuk

¹ Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005)h.12

menyempurnakan akhlak, beliau adalah seseorang yang memiliki akhlak yang baik, hal ini dapat dilihat dari firman Allah Q.S. Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dan Hadits Rasulullah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا (رواه مسلم)²

Dari hadits diatas dapat diketahui, bahwa Nabi Muhammad adalah orang yang paling baik akhlaknya, beliau adalah orang yang sering memberi, selalu membantu orang yang sedang dalam kesusahan, beliau belum pernah mengatakan tidak, setiap kali beliau diminta pertolongan.³

Dalam hadits lain juga dikatakan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ (رواه ابو داود و مسلم)⁴

Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi terutama agama Islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama

² Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qury An Naisabury, *Buku Terjemah Shahih Muslim Jilid IV, Terjemah dari Shahih Muslim Jilid IV* oleh Abid Bisri Musthofa, (Semarang: Asy Syifa', 1993), cet. 1, h.172

³ Ibid, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qury An Naisabury, h.172-173

⁴ Muhammad Faiz Almath, *Buku 1100 Hadits Terpilih, Terj. dari Qubasun Min Nuri Muhammad saw* oleh A. Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet.9, h.16-17.

Islam dan akan terus demikian sepanjang hidup. Akhlak adalah risalah terpenting yang diemban oleh Nabi Muhammad, firman Allah didalam Al quran surah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ⁵

Islam tidak mengajarkan manusia melakukan perbuatan munkar yang tidak mempunyai nilai akhlak yang luhur, tetapi sebaliknya Islam mengajarkan manusia hidup bersahaja dengan akhlak yang mulia dalam keadaan yang bagaimanapun.⁶

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis dan sosial yang baik.⁷

Pembentukan karakter yang baik seorang pendidik hendaknya benar-benar memperhatikan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan anak, sebab permasalahan dalam perkembangan anak sering kali terjadi pada hal-hal yang kecil secara terus menerus dan itu akan

⁵ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Kathoda, 2005)h.90-91.

⁶ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicakasana, 1992)h.10

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Gazali, 2003), Cet.2, h.9

menyebabkan perkembangan diri anak tersebut bermasalah. Anak tersebut ingin memuaskan keinginannya sesaat. Sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat tersebut membuat mereka frustrasi dan marah.⁸

Jadi, dengan adanya permasalahan seperti itu akan membuat terbentuknya perilaku yang tidak baik terhadap anak tersebut dan berakibat pada perkembangan pendidikan anak tersebut.

Berbicara tentang peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak, maka kita teringat bahwa dalam kehidupan manusia, akhlak sangat memegang peranan penting, baik secara individu, keluarga, masyarakat maupun bangsa atau negara. Akhlak juga sebagai indikator yang dapat menunjukkan kualitas iman seseorang, masyarakat maupun bangsa.

Tingkah laku selalu tumbuh dan berkembang dan juga senantiasa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana mereka berada, khususnya dalam keluarga yaitu kedua orangtua, sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw. dalam haditsnya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ (رواه

البيهقي و طبراني)⁹

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)h.30

⁹ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta,Bumi Aksara:2000),h.27

Dengan demikian itu, untuk membentengi manusia dari berbagai hal yang akan dapat merusak akhlaknya, diperlukan pembinaan akhlak sejak dini secara matang.

Dalam usaha pembinaan akhlak, harus dipertimbangkan apakah nilai-nilai yang akan ditanamkan itu dapat dijadikan sebagai modal dalam hidup dan kehidupannya atau tidak. Islam sebagai agama wahyu yang bersumberkan Al quran dan hadits telah banyak mengatur kehidupan manusia, baik yang hubungannya dengan Allah maupun yang berhubungan dengan tata cara sesama makhluk dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam Islam, akhlak yang baik dijadikan sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt, misalnya pada surat Al Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Dalam ayat tersebut, seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya apabila dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran.¹⁰

Jadi, orang yang selalu melaksanakan shalat itu tidak akan melakukan perbuatan yang tergolong keji dan munkar. Dan mereka selalu mengerjakan perbuatan yang baik.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI:2001),h.11

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh orangtua-orangtua yang berada di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin ini adalah, merajalelanya obat-obatan terlarang disekitar lingkungan tersebut, banyak anak yang putus sekolah, dan kurangnya adab anak terhadap orang yang lebih tua darinya.

Tetapi Alalak Tengah juga merupakan salah satu Kelurahan yang masih kental dengan nilai-nilai ajaran Islam, meskipun banyak juga permasalahan yang berada disana.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, mayoritas masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin selalu melaksanakan salat lima waktu di Mushalla. Tak jarang juga orangtuanya membawa anak-anaknya untuk salat berjamaah. Selain itu, orangtua disana juga memfasilitasi anaknya untuk belajar di sekolah-sekolah, bahkan ada juga yang mengajarkannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orangtua di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam membina akhlak anak dirumah tangga. Jadi, peneliti memberi penelitian ini dengan judul **“Peran Orangtua dikelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam Membina Akhlak Anak dirumah Tangga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Peranan Orangtua

Peranan ialah “tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”.¹¹ Sedangkan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan peranan orangtua disini ialah suatu perilaku atau tindakan orang tua dalam suatu peristiwa, dalam hal ini permasalahan akhlak yang terjadi di lingkungan masyarakat kelurahan Alalak Tengah RT 12 Kota Banjamasin. Orangtua yang dimaksud penulis adalah Kepala Keluarga dari anak di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan ialah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik”.¹² Akhlak ialah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian”.¹³

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)h. 751

¹² *Ibid*, H.134

¹³ Dewan Ensiklopedi Islam Jilid 1, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 1997)h.102

Dari uraian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan akhlak disini ialah sesuatu yang dilakukan yang meliputi moral dan tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembinaan akhlak itu adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas ialah sebuah tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh orangtua yang ada di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin untuk membina dan mengarahkan tingkah laku anak-anaknya.

C. Fokus Masalah

1. Peranan orangtua di Kelurahan Alalak tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua di Kelurahan Alalak tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peranan orangtua di Kelurahan Alalak tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh orangtua di Kelurahan Alalak tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ada beberapa hal, diantaranya:

1. Banyaknya remaja Di Kelurahan Alalak tengah RT 12 yang terjerumus kedalam akhlak tercela seperti kenakalan remaja.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orangtua dalam membina anak-anaknya di rumah tangga.
3. Peneliti ingin mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi, didalam orangtua membina akhlak anaknya ini.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peran orangtua Di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga, serta dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yakni:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran orangtua Di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 dalam membina akhlak anak di rumah tangga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemikiran dan solusi jika ada permasalahan yang sama seperti masalah yang terjadi didalam skripsi ini.

3. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai kajian dunia pendidikan Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan akhlak. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penulis diantaranya:

Innayah (11107141) mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam didalam skripsinya yang berjudul "*Metode Penanaman Akhlak Anak Pada Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2011*". Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: keluarga TKI menanamkan nilai akhlak pada anaknya dengan memberi materi-materi akhlak seperti: berbuat baik, jujur, ikhlas, qana'ah, kesedian untuk bertanggung jawab. Keseluruhan materi nilai akhlak responden menambahkan perilaku akhlak yang lainnya misalnya menanamkan pada anaknya untuk mengaji sore dan sekolah sore (TPA). Dalam penanaman nilai akhlak, para keluarga TKI lebih sering menggunakan metode teladan karena orang tuanya adalah pusat imitative bagi anak. Selain metode tersebut para responden juga menggunakan metode pembiasaan diri, pengalaman, metode nasihat dan metode hukuman.

Yuniati (0801219144) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan hadiah dan pengawasan. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren, kepribadian guru, adanya wibawa tuan guru, dan faktor lingkungan yang berupa pengawasan masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori berisi tentang: Pengertian Peranan, Pengertian Orangtua, Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Islam, Orangtua Sebagai Pendidik, Pengertian Pendidikan Akhlak, Tujuan

Pendidikan Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak.

BAB III, Metodologi Penelitian Berisi Tentang: Jenis penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV, Gambaran umum lokasi penelitian, Profil Orangtua dan Peran orangtua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Alalak Tengah RT 12 Banjarmasin dalam rumah tangga.

BAB V, Simpulan dan Saran